

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan distribusi karakteristik anak usia 12-59 bulan di Wilayah Sumatera, dimana sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, memiliki berat badan lahir normal, tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap maupun imunisasi PCV, serta tidak menerima vitamin A secara lengkap. Selain itu, sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan dengan kepadatan hunian yang tinggi. Sebagian besar rumah tangga menggunakan bahan bakar yang tidak menyebabkan polusi, namun masih banyak yang menangani sampah dengan cara di bakar.
2. Terdapat hubungan antara kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Sumatera dengan beberapa faktor yaitu berat badan lahir rendah (BBLR), jenis kelamin, status imunisasi pcv, kelengkapan vitamin A, bahan bakar utama, dan penanganan sampah. Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian pneumonia dengan status imunisasi dasar lengkap, wilayah tempat tinggal dan kepadatan hunian.
3. Analisis *confounding* menunjukkan bahwa hubungan antara BBLR dan pneumonia tetap signifikan setelah dikontrol dengan variabel bahan bakar utama, dengan anak BBLR memiliki risiko 14,9 kali lebih tinggi untuk mengalami pneumonia (POR=14,9). Uji interaksi menunjukkan bahwa wilayah tempat tinggal tidak berinteraksi dan bahan bakar utama berinteraksi terhadap hubungan BBLR dengan kejadian pneumonia pada anak.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai hubungan berat badan lahir rendah terhadap kejadian pneumonia anak 12-59 bulan di Wilayah Sumatera (Analisis data Survei Kesehatan Indonesia 2023), maka saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya adalah :

### **6.2.1 Bagi Kementerian Kesehatan**

Kementerian Kesehatan diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan pneumonia pada balita secara menyeluruh, terutama pada anak dengan riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang terbukti lebih rentan. Penting untuk memastikan bahwa program imunisasi, termasuk imunisasi PCV, serta pemberian vitamin A, berjalan secara merata hingga ke daerah terpencil. Selain itu, perlu didorong kebijakan yang mendukung pengurangan penggunaan bahan bakar yang menghasilkan polusi udara dan peningkatan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

### **6.2.2 Bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah di wilayah Sumatera perlu lebih responsif terhadap tantangan kesehatan yang spesifik di masing-masing wilayah. Di daerah pedesaan yang cenderung memiliki kepadatan hunian tinggi dan penggunaan bahan bakar berisiko, intervensi dapat difokuskan pada perbaikan kualitas lingkungan rumah, seperti pengendalian polusi udara di dalam rumah, edukasi penggunaan bahan bakar yang lebih aman, serta penguatan peran kader kesehatan dan pelaksanaan posyandu keliling untuk menjangkau balita, khususnya yang memiliki riwayat BBLR. Sementara itu, di wilayah perkotaan, fokus intervensi dapat diarahkan pada peningkatan cakupan imunisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai deteksi dini pneumonia. Bagi Masyarakat.

### 6.2.3 Bagi Masyarakat

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang faktor risiko pneumonia pada balita, khususnya pada anak dengan riwayat BBLR dan memastikan anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, vitamin A yang tepat waktu untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari paparan polusi udara.

### 6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membandingkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dengan SKI tahun 2025 untuk melihat perubahan prevalensi pneumonia pada balita dengan riwayat BBLR, serta memperluas analisis dengan mengeksplorasi faktor-faktor risiko lain yang belum diteliti.

